

HEALING AND CREATIVE CENTER TEMA: HEALING ARCHITECTURE

Muhammad Nazilul Badri ¹, Lalu Mulyadi ², Sri Winarni ³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹muhammadnazilulb@gmail.com, ²lalu.mulyadi@lecturer.itn.ac.id,

³sriwinarni@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Mental illness is a mental disorder that often occurs in the current generation, namely generation z. Blitar is one of the cities that currently has many cases of mental illness that cause suicide. Responding to the issue of these problems, it is necessary to design a building that aims to be a place of mental healing in the form of a healing and creative center. The design method uses the force based framework method, which is a method with data collection, data grouping and data analysis with the concept of form adjusting functions. The theme approach used is healing architecture, by utilizing natural conditions into the design concept. With the design of the healing and creative center, it is hoped that it can become a mental illness healing center that applies the principles of fulfilling aspects of nature, psychology, and the five senses. The union of natural and building elements can support healing, especially in comfort and tranquility factors that affect the patient's psychological condition.

Kata Kunci : Mental, Force, Healing.

ABSTRACT

Mental illness is a mental disorder that often occurs in the current generation, namely generation z. Blitar is one of the cities that currently has many cases of mental illness that cause suicide. Responding to the issue of these problems, it is necessary to design a building that aims to be a place of mental healing in the form of a healing and creative center. The design method uses the force based framework method, which is a method with data collection, data grouping and data analysis with the concept of form adjusting functions. The theme approach used is healing architecture, by utilizing natural conditions into the design concept. With the design of the healing and creative center, it is hoped that it can become a mental illness healing center that applies the principles of fulfilling aspects of nature, psychology, and the five senses. The union of natural and building elements can support healing, especially in comfort and tranquility factors that affect the patient's psychological condition.

Keyword : Mental, Force, Healing.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mental illness atau gangguan mental adalah permasalahan yang kini melanda generasi gen-z, jika di setiap zaman memiliki permasalahan-permasalahan masing-masing maka mental illness adalah permasalahan pada zaman ini (WHO, 2022). Mental illness yang dialami oleh gen-z memiliki beberapa gejala umum yaitu , sering merasa sedih, kehilangan kemampuan untuk berkonsentrasi, ketakutan atau kekhawatiran yang berlebihan, perubahan mood yang drastis, tampak menarik diri dari teman dan lingkungan sosial, dan lain-lain. (Kementrian Kesehatan, 2022)

Kasus bunuh diri di Blitar adalah kasus dengan tingkat persentase yang lumayan besar , bahkan pada tahun 2018 pernah terjadi 11 kali kasus bunuh diri dalam kurun waktu hanya 3 bulan , begitupun pada tahun 2019 dalam jangka waktu 1 bulan di dapati 6 kasus bunuh diri , dan pada tahun 2023 ini terhitung dari Bulan Januari - September ada 3 kasus bunuh diri yang terjadi (DetikNews, 2023). Kasus bunuh diri yang terjadi memiliki motif yang berbeda-beda tetapi dengan satu garis besar dan rata-rata karena depresi. Atas dasar itu merencanakan perancangan bangunan yang bertujuan untuk membantu orang-orang depresi dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan tempat untuk berkreaitivitas agar mereka bisa membuang energi negatif mereka ke hal-hal yang positif supaya bisa bangkit dari depresi.

Tema arsitektur healing adalah tema yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut, karena healing arsitektur adalah tema arsitektur yang berfokus pada penyembuhan, yaitu dengan memberikan sentuhan-sentuhan alam di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Tujuan Perancangan

Merancang bangunan *healing and creative center* di kota Blitar untuk mendukung penyembuhan mental illness dengan menerapkan prinsip berupa pemenuhan aspek alam, psikologis, dan panca indera. Penerapan dilakukan dengan menyatukan bangunan dengan unsur alam untuk penyembuhan, unsur-unsur yang mendukung kondisi tenang dalam aspek psikologis seperti adanya taman, dan air mancur sebagai salah satu aspek ketenangan pada panca indera.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *healing and creative center* di Kota Blitar dengan prinsip arsitektur healing?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Healing environment memiliki 3 elemen perancangan yang menjadi acuan perancangan, yaitu alam, panca indera, dan psikologi (Fajriati,2018). Tema perancangan healing arsitektur harus bisa mengoptimalkan lingkungan yang asri dan mampu memberikan nuansa alami demi penyembuhan, elemen-elemen dasar seperti alam, psikologi, dan indera harus sangat diperhatikan. Healing arsitektur merupakan tema perancangan yang sangat fokus atau menitik beratkan kepada penyembuhan maka itu mengenali tapak dan kebutuhan pasien sangat diperlukan. Penataan ruang dan kebutuhan ruang sangat perlu diperhatikan untuk penyembuhan pasien.

Tabel 1.
Pengertian Healing Architecture

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	<i>Healing architecture</i> secara umum diartikan sebagai penyembuhan yang dilakukan melalui elemen arsitektur	Meliputi aspek alam, psikologis, dan panca indera	Fajriati,2018
2	Pendekatan desain arsitektur yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional penghuni dalam pengaturan perawatan kesehatan	Perpaduan bentuk dan fungsi untuk menumbuhkan rasa ketenangan dan kenyamanan	Varisco Design Build Group,2024
3	Suatu lingkungan yang dirancang untuk memberikan penyembuhan dari kepenatan dan stress terhadap pasien	Penyembuhan dari stress untuk pasien	Putra,2023
4	Sebagai lingkungan fisik serta dukungan budaya yang meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, sosial dan spiritual pasien keluarga, dan karyawan	Meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, sosial dan spiritual.	Berutu,2023
5	<i>Healing envirointment</i> adalah pengaturan fisik yang mendukung pasien dan keluarga untuk menghilangkan stres yang disebabkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis, pemulihan dan berkabung	Menghilangkan stress yang disebabkan penyakit.	Lidayana,2013
6	<i>Healing architecture</i> pengaturan desain yang mempercepat penyembuhan dari permasalahan akibat penyakit	Membuat perbedaan dalam kecepatan proses penyembuhani	Selendra,2022

Sumber: Analisa, 2024

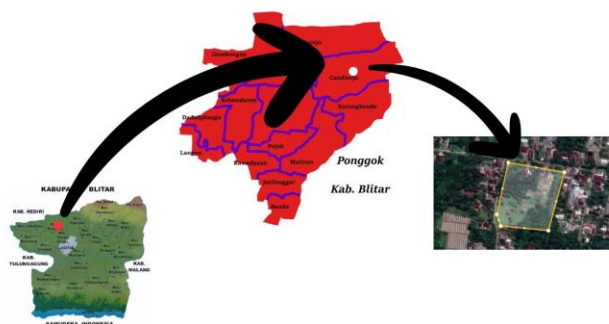
Arsitektur *healing* secara umum adalah langkah penyembuhan yang dilakukan melalui ranah arsitektur.

Tinjauan Fungsi

Rehabilitasi merupakan program untuk mawadahi dan memulihkan atau menyembuhkan orang yang memiliki penyakit kronis baik segi fisik maupun psikologis (Aliansyah,2013). Tempat rehabilitasi mental atau rumah sakit jiwa memiliki beberapa aktivitas seperti menginap, rehabilitas, dan terapi (rsj.lampungprov.go.id,2023). Maka itu dengan melihat fungsi dan aktivitas daripada tempat rehabilitasi mental atau rumah sakit jiwa, dibutuhkan ruangan-ruangan dengan fasilitas Rawat inap, Farmasi, Klinik psikologi, klinik psikiatre forensik (rsjrw.id,2021)

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada di Dsn. Ngiwak Ds. Candirejo Kab. Blitar Prov. Jawa Timur. Tapak merupakan lahan persawahan. Luas Tapak sebesar 19.434 m² , dengan Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 12 Tahun 2011 yaitu KDB sebesar 70-80%, KLB 0,7-1,6 , TLB 1-3 Lantai, RTH Minimum 20%.



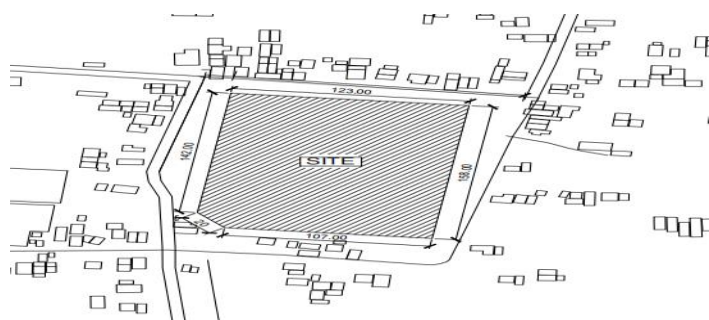
Gambar 1.
Data Tapak

Sumber: Analisa, 2024

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Perkampungan warga
- b. Batas Timur : Jalan pedesaan (persawahan) (jalan sekunder)
- c. Batas Selatan : Persawahan
- d. Batas Barat : Persawahan

Ukuran tapak memiliki panjang dan lebar yang bervariasi, berikut ini adalah gambar lokasi tapak. (gambar.2)



Gambar 2.
Dimensi Tapak
Sumber: Analisa, 2024

Tinjauan Program Ruang

Program ruang terdiri dari lima fasilitas yang mendukung rancangan healing and creative center. Fasilitas-fasilitas ruangnya terdiri dari :

a. Fasilitas Utama

Fasilitas utama diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam merawat pasien dengan besaran ruang sebagai berikut:

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Unit Gawat Darurat	649
2	Unit Psikiatre Intensive care	1.750
3	Unit Psikiatre Plus Care	1.750

Total besaran	4.149
----------------------	--------------

Sumber: Analisa, 2024

b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang memiliki dua fasilitas yaitu unit administrasi dan kreativitas, yang dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m²
1	Unit Administrasi	1.280
2	Unit Kreativitas	360
Total besaran		1.640

Sumber: Analisa, 2024

c. Fasilitas Pengelola

Fasilitas pengelola digunakan dalam memenuhi kebutuhan kinerja pengelola. Berikut ini rincian besaran ruang fasilitas pengelola.

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m²
1	Unit Pengelola	371
2	Ruang Dokter	100
3	Ruang Perawat	100
4	Ruang Staff	250
Total besaran		821

Sumber: Analisa, 2024

d. Fasilitas Service

Luas besaran ruang fasilitas service terbagi menjadi 3 unit dengan luasan sebagai berikut :

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Unit Service	1.680
2	Musholla	1.000
3	Unit kantin	150
Total besaran		2.830

Sumber: Analisa, 2024

e. Ruang Luar

Ruang luar terdiri dari parkir mobil dan sepeda motor dengan luasan sebagai berikut :

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	2.000
2	Parkir sepeda motor	1.300
Total besaran		1.300

Sumber: Analisa, 2024

f. Total Luasan Ruang

Tata luasan ruang secara keseluruhan 9.440 m² yang rinciannya pada tabel berikut ini.

Tabel 7.
Total luasan ruang

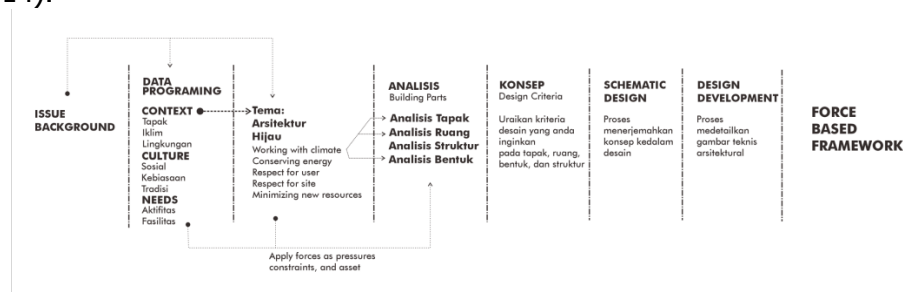
No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	4.149 m ²
2	Ruang penunjang	1.640 m ²

3	Ruang pengelola	821 m2
4	Ruang service	2.830 m2
Total besaran		9.440 m2
Lahan parkir		3.300 m2

Sumber: Analisa, 2024

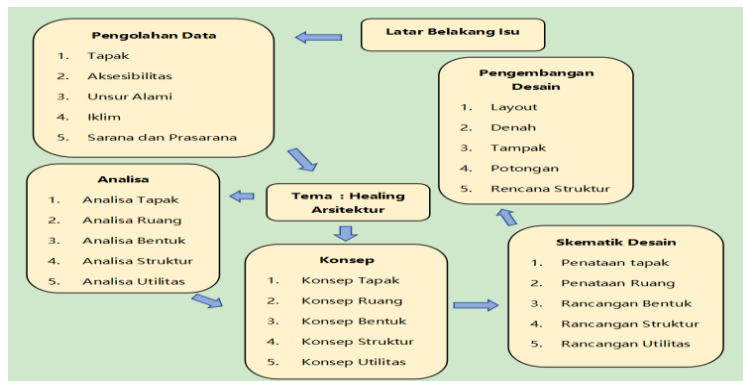
KERANGKA PERANCANGAN

Perancangan *Healing and Creative Center* menggunakan metode *Force-Based Framework*. Menurut Plowright, 2014 *Force-Based Framework* merupakan metode yang mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan rancangan kemudian dijadikan sebagai " *Force* " atau batasan dalam proses desain yang dilakukan. Berikut diagram *Force-Based Framework* (Plowright, 2014).



Gambar
Force-Based Framework
Sumber : Plowright, 2014

Berdasarkan diagram dari (Plowright, 2014) dapat dilihat bahwa konteks perancangan healing and creative center dipengaruhi oleh lingkungan, sosial, dan aktivitas masyarakat. Berawal dari latar belakang dan permasalahan kemudian proses pengolahan data yang dikaitkan dengan tema, kemudian dilakukan analisa, sehingga mendapatkan konsep rancangan. Adapun konsep rancangan healing and creative center adalah sebagai berikut:



**Diagram
Force-Based Framework**

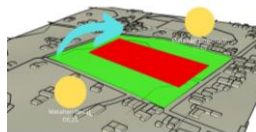
Sumber : Analisa, 2024

Dalam rancangan healing and creative center pendekatan tema yang digunakan dalam perancangan adalah tema healing arsitektur. Healing adalah tema yang mengoptimalkan alam sekitar dalam merancang. Salah satu penekanan pada healing arsitektur adalah penghawaan, pencahayaan, dan penataan lanskap dengan memanfaatkan alam sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Konsep tapak bangunan healing and creative center merespon daripada kondisi pada tapak dari mulai kondisi matahari, angin, dan cuaca. Aktivitas di sekitarnya mempengaruhi lingkungan, sehingga orientasi arah bangunan menghadap ke arah selatan. Kondisi alam pada sekitar tapak masih asri dan sejuk sehingga dapat menghasilkan suasana ketenangan yang mendukung penyembuhan pasien. Kondisi matahari pada tapak bisa dimanfaatkan untuk pencahayaan alami pada bangunan.



Gambar Tapak

Sumber: Analisa, 2024

Kemudian zona dibagi menjadi 6 bagian berdasarkan kebutuhan, fungsi, dan sirkulasi, zona utama yang berisi ruang-ruang dengan privasi tinggi diletakkan di bagian pojok kiri agar tidak terlalu bising, zona medis yang terdiri dari ruang-ruang untuk melayani kesembuhan pasien berdekatan dengan zona utama agar memudahkan pasien jika setelah dari zona utama menuju ke zona medis, zona pengelola yang berisi ruangan untuk para staf

diletakkan dekat zona servis agar memudahkan pekerjaan staff dalam interaksi ke zona servis dan zona pengelola, zona servis yang berisi ruang-ruang untuk penyediaan servis diletakkan pada bagian belakang agar tidak mengganggu pelayanan medis. Zoning digambarkan seperti berikut :



Gambar Tapak
Sumber: Analisa, 2024

Konsep Bentuk

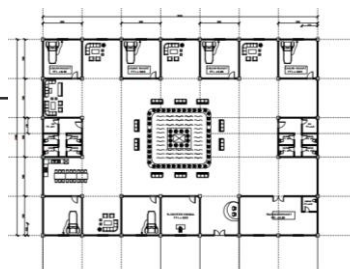
Berawal dari tapak kemudian memperhatikan kondisi sekitar tapak dan menyesuaikan dengan tema arsitektur *healing* kemudian menyesuaikan kebutuhan, fasilitas, dan sirkulasi untuk menghasilkan zoning. Kemudian didapatkan zoning yang telah sesuai kemudian diberikan bentuk persegi pada setiap zonanya. Setelah diperoleh zoning yang sesuai dengan kebutuhan, fasilitas, sirkulasi, kemudian penambahan bentuk pelana untuk dijadikan atap.

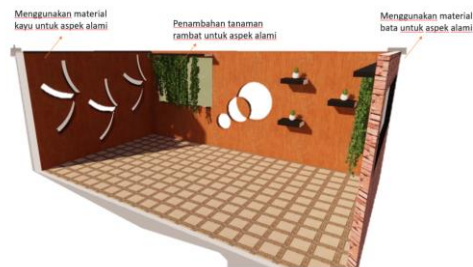


Gambar Bentuk
Sumber: Analisa, 2024

Konsep Ruang

Konsep ruang pada perancangan healing and creative center adalah dengan memberikan ruangan yang memiliki unsur alam baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Untuk menciptakan suasana yang nyaman di rumah sendiri seperti pada gambar berikut ini :





Gambar Ruang

Sumber: Analisa, 2024

Konsep ruang luar adalah dengan mengoptimalkan nuansa alami seperti memberikan vegetasi pada sekeliling bangunan.

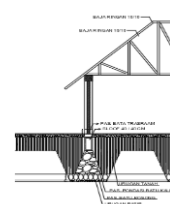
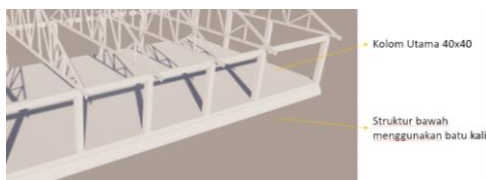


Gambar Ruang

Sumber: Analisa, 2024

Konsep Struktur

Struktur yang digunakan adalah menyelaraskan dengan bentuk bangunan yang sederhana dengan satu lantai, maka itu menggunakan baja ringan 10/10 untuk merespon bentangan bangunan dan menggunakan pondasi batu kali sebagai struktur bawah, kemudian menggunakan kolom 40x40 sebagai struktur utama.



Gambar Struktur

Sumber: Analisa, 2024

Konsep Utilitas

Distribusi air bersih dari sumur menuju ke pompa lalu ke roof tank dan menuju ke pendistribusi air bersih ke setiap ruang yang membutuhkan, Pendistribusian air bersih dilancarkan setelah dari sumur menuju ke roof

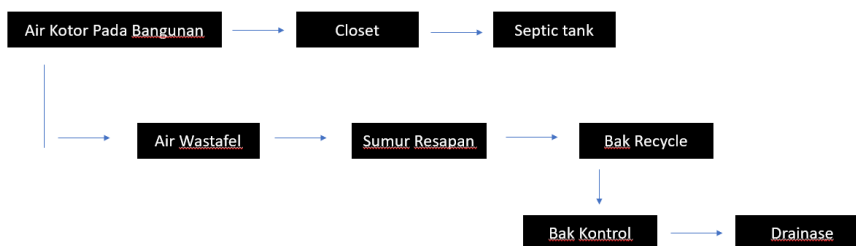
tank adalah karena untuk memudahkan penyimpanan air jika sewaktu-waktu produksi air dalam sumur bersih mengalami gangguan.



Gambar Utilitas

Sumber: Analisa, 2024

Distribusi air kotor dari closet menuju septic tank, air kotor dari wastafel menuju sumur resapan lalu diarahkan pada bak recycle menuju ke bak kontrol dan terakhir dibuang pada saluran drainase. Pendistribusian air kotor dibuat sistem sedemikian rupa karena pembuangan-pembuangan air kotor pada bangunan nantinya diperkirakan akan banyak menampung pembuangan air kotor.



Gambar Utilitas

Sumber: Analisa, 2024

Konsep Tampilan

Konsep ruang luar yaitu memberikan lanskap dengan banyak vegetasi. Penataan lanskap pada bangunan dirancang dengan tujuan untuk kenyamanan dan memenuhi aspek ketenangan untuk psikologi pasien, yaitu dengan memberikan taman pada depan, samping kiri, belakang, dan samping kanan setiap bangunan.



Gambar Ruang dalam dan Luar

Sumber: Analisa, 2024

KESIMPULAN

Merancang healing and creative center adalah memenuhi kebutuhan pasien berupa ketenangan dan kenyamanan untuk mendukung kesembuhan pasien. Maka dari itu, desain ruang dalam harus memasukkan unsur alam, adanya bukaan yang tidak terlalu kecil untuk memberikan penghawaan alami, memberikan taman di dalam bangunan dan pada desain ruang luar memberikan taman di samping kiri atau kanan pada setiap bangunan.

Kesimpulan dari rancangan ini adalah bahwa pusat penyembuhan mental illness yang menerapkan prinsip pemenuhan aspek alam, psikologi, dan panca indera dapat mendukung penyembuhan terutama pada faktor kenyamanan dan ketenangan yang berpengaruh pada kondisi psikologi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, J. (2013). Rehabilitasi Mental Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Madani Mental Health Care Cipinang Besar Selatan-Jakarta Timur.
- Berutu, E. R., & Fahrizal, E. (2023). Analisa Pendekatan Healing Environment pada Ruang Inap Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(5).
- Detik.Com (2022) Kenali Mental Illness: Jenis, Gejala, dan Hindari Penyebabnya. <https://www.detik.com/jabar/jabar-gaskeun/d-6279918/kenali-mental-Ilnes-jenis-gejala-dan-hindari-penyebabnya>. (diakses 23 Februari 2023).
- Fajriati, A., Harris, S., & Widyawati, K. (2018). Perancangan Rumah Sakit Umum Kelas B Berkonsep Healing Environment di Kecamatan Cileungsi. *Jurnal Desain*, 5(03), 145-153.

- Jdih.blitar.kota.go.id. 2011. PERATURAN DAERAH No. 12 Tahun 2011. diakses pada 5 Juli 2024
- Kementrian Kesehatan. (2022). Definisi Gangguan Mental Illnes (Gangguan Mental).https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1314/definisi-mentalillnessgangguan-mental. (diakses 23 Februari 2023)
- Lidayana, V., Alhamdani, M. R., & Pebriano, V. (2013). Konsep dan aplikasi healing environment dalam fasilitas rumah sakit. *Jurnal Teknik Sipil*, 13(2).
- Putra, I. B. G. P., Wicaksana, G. B. A., Prabawa, M. S., Linggasani, M. A. W., & Kotama, I. N. D. (2023). Pengembangan konsep healing environment dalam Metaverse dengan pendekatan desain arsitektur biofilik. *JURNAL ARSITEKTUR PENDAPA*, 6(2), 71-78.
- Plowright, P.D. (2014). Revealing Architectural Design. In Revealing Architectural Design.
- RSJD Provinsi Lampung. 2024. Home-Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. <https://rsj.lampungprov.go.id>. diakses 5 juli 2024
- Rsjrw.id. 2021. Kemenkes RS Radjiman Wediodiningrat. <https://rsjrw.id>. diakses 5 Juli 2024
- Selendra, I. S., Khoirunnisa, K. A., Ekomadyo, S., Susanto, V., & Oktafarel, M. (2022). Pendekatan Perancangan Konsep Healing Environment Pada Healthcare Architecture Rancangan Hok. *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur*, 19(1).
- Varisco Design Build Group.com/blog/healing-architecture. 2024. Healing Architecture: A Holistic Approach to Designing Spaces that Nurture Well-being. diakses pada 5 Juli 2024.